

ABSTRAK

Aghniya Faris. 200101080812. *Implementasi Kegiatan Petualangan Maharaja Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Di RA Mutiara Muslimat NU Kota Banjarmasin*, Pembimbing Skripsi Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata kunci: Implementasi, petualangan maharaja, kemampuan membaca permulaan

Indonesia berada pada peringkat ke 62 dari 70 negara, dengan tingkat literasi yang rendah, berdasarkan survei yang dilakukan oleh PISA yang dirilis OECD tahun 2019. Salah satu penyebab rendahnya literasi membaca adalah kurangnya motivasi membaca, dimana kesalahan saat proses pemerolehan kemampuan membaca menjadi salah satu faktornya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan petualangan maharaja dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di RA Mutiara Muslimat NU Kota Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik kelompok B, 5 orang anak beserta orang tua RA Mutiara Muslimat NU Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan petualangan maharaja dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di RA Mutiara Muslimat NU mampu mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Hal ini terlihat pada perkembangan yang dialami oleh anak selama menggunakan metode petualangan maharaja. Adapun implementasi kegiatan petualangan maharaja yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan petualangan maharaja. Faktor pendukung implementasi kegiatan petualangan maharaja yaitu dukungan dari kepala sekolah, kemampuan pendidik selaku fasilitator, motivator dan evaluator, antusiasme peserta didik, dan respon dari para orang tua. Adapun faktor penghambat terdiri dari minimnya durasi waktu belajar, keterbatasan luas ruangan, permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan kuantitas media pembelajaran.

ABSTRACT

Aghniya Faris. 200101080812. *Implementation of Maharaja's Adventure Activities in Developing Beginning Reading Skills at RA Mutiara Muslimat NU Banjarmasin City*, Thesis Adviser Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M.Pd, at the Early Childhood Islamic Education Study Program Tarbiyah and Teacher Training Faculty. UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Keywords: Implementation, maharaja's adventures, beginning reading skills

Indonesia is ranked 62th out of 70 countries, with a low literacy rate, based on a survey conducted by PISA released by the OECD in 2019. One of the causes of low reading literacy is a lack of motivation to read, where errors during the process of acquiring reading skills are one of the factors. This research aims to describe the implementation of Maharaja's adventure activities in developing initial reading skills at RA Mutiara Muslimat NU Banjarmasin City, as well as the factors that influence it.

This research uses field research with a qualitative approach. The subjects of this research were the school principal, group B teacher, 5 children and their parents RA Mutiara Muslimat NU Banjarmasin City. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation.

The results of this research show that the implementation of Maharaja's adventure activities in developing initial reading skills at RA Mutiara Muslimat NU is able to develop reading skills in children. This can be seen in the development experienced by children while using the Maharaja adventure method. The implementation of Maharaja adventure activities includes planning, implementation and evaluation of Maharaja adventure activities. Supporting factors for implementing Maharaja's adventure activities are support from the school principal, the ability of educators as facilitators, motivators and evaluators, enthusiasm of students, and response from parents. The inhibiting factors consist of the minimum duration of study time, limited space, problems experienced by students and the quantity of learning media.